

## Strategi Guru dalam Pemilihan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah

Alfiana Nurul Fadillah<sup>1</sup> Rosi Daniela Sinambela<sup>2</sup> Mutiara Nazla Dalimunthe<sup>3</sup> Wahyu Renaldi Siahaan<sup>4</sup> Ika Purnamasari<sup>5</sup>

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [padilapadila25@gmail.com](mailto:padilapadila25@gmail.com)<sup>1</sup> [rosisinambela23@gmail.com](mailto:rosisinambela23@gmail.com)<sup>2</sup>

[nazladalimunthe8@gmail.com](mailto:nazladalimunthe8@gmail.com)<sup>3</sup> [wahyurenaldi40@gmail.com](mailto:wahyurenaldi40@gmail.com)<sup>4</sup> [ikapurnamasari@unimed.ac.id](mailto:ikapurnamasari@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstract

*This study aims to analyze teachers' strategies in selecting, utilizing, and evaluating instructional media in history learning at the secondary school level, specifically at SMK Negeri 2 Medan. The research is based on the need to present historical concepts through visual and interactive media to enhance students' understanding, especially among Generation Z learners who are highly familiar with digital technology. The study employed a field research method through in-depth interviews with a history teacher with nine years of teaching experience. The findings indicate that the teacher utilized various digital learning media such as instructional videos, digital museums, infographics, PowerPoint presentations, and interactive platforms to increase student engagement and motivation. The teacher also implemented differentiated instruction by grouping students based on their learning readiness, allowing the use of media to be adapted to students' diverse needs. Digital media were found to be effective in clarifying abstract historical concepts and stimulating students' interest, although challenges remained, including limited facilities and varying levels of students' digital literacy. To address these challenges, the teacher conducted continuous assessments, offered additional guidance, and developed more creative and contextual learning media. Overall, the study concludes that teachers' strategies in using digital media significantly contribute to creating history learning that is more engaging, meaningful, and relevant to current technological developments.*

**Keywords:** Digital Learning Media; History Education; Teacher Strategies; Differentiated Instruction; Generation Z; Student Engagement

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam memilih, menggunakan, dan mengevaluasi media pembelajaran sejarah di sekolah menengah, khususnya di SMK Negeri 2 Medan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan pembelajaran sejarah yang menuntut visualisasi materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa generasi Z yang dekat dengan teknologi. Penelitian dilakukan menggunakan metode studi lapangan melalui wawancara dengan guru sejarah yang telah mengajar selama sembilan tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital seperti video, museum digital, infografis, PowerPoint, dan platform interaktif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Guru juga menerapkan model pembelajaran diferensiasi dengan membagi siswa sesuai kesiapan belajar sehingga penggunaan media dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Media digital terbukti membantu menjelaskan konsep sejarah yang abstrak dan meningkatkan motivasi siswa, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan perbedaan kemampuan siswa. Guru berupaya mengatasinya melalui asesmen berkelanjutan, pendampingan tambahan, serta pengembangan media yang lebih kreatif dan kontekstual. Penelitian menyimpulkan bahwa strategi guru dalam penggunaan media digital berpengaruh signifikan dalam menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan perkembangan zaman.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran Digital; Pembelajaran Sejarah; Strategi Guru; Diferensiasi; Generasi Z; Keterlibatan Siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses fundamental dalam pendidikan yang memungkinkan individu mengalami perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui interaksi berkelanjutan dengan lingkungan. Dalam konteks pendidikan formal, proses pembelajaran melibatkan komponen terstruktur seperti guru, siswa, materi ajar, metode, serta media pembelajaran. Perkembangan teknologi digital dewasa ini memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pembelajaran, khususnya dalam hal penggunaan media sebagai sarana penyampaian materi. Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, serta keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Mata pelajaran sejarah memiliki karakteristik khusus karena berkaitan dengan peristiwa masa lalu, kronologi, tokoh, serta bukti-bukti historis yang tidak dapat diamati secara langsung. Ketika pembelajaran sejarah disampaikan secara konvensional melalui metode ceramah, siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan peristiwa. Hal ini menjadikan penyajian materi sejarah sebagai tantangan tersendiri bagi guru. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi kebutuhan penting untuk membantu siswa memahami konsep sejarah secara lebih konkret dan bermakna.

Generasi Z yang mendominasi peserta didik saat ini memiliki kecenderungan kuat terhadap penggunaan teknologi, visualisasi multimedia, dan platform interaktif. Kondisi ini menuntut guru untuk berinovasi dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran digital seperti video, animasi, presentasi interaktif, museum digital, peta sejarah digital, hingga aplikasi permainan edukatif. Media digital terbukti mampu meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Namun demikian, efektivitas media tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menyesuaikan media dengan karakteristik siswa serta mengelola proses pembelajaran agar tetap terarah. Dalam konteks SMK Negeri 2 Medan, guru sejarah telah memanfaatkan berbagai media digital untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sarana, perbedaan kemampuan teknologi antar siswa, serta variasi kesiapan belajar masih menjadi hambatan yang harus diatasi. Kondisi ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang tepat dalam pemilihan dan penggunaan media digital sehingga pembelajaran sejarah dapat berlangsung secara efektif, inklusif, dan menarik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: (1) jenis media pembelajaran sejarah yang digunakan guru serta alasan pemilihannya; (2) strategi guru dalam mengintegrasikan dan menyesuaikan media pembelajaran dengan karakteristik siswa; dan (3) proses evaluasi penggunaan media oleh guru untuk menilai efektivitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran sejarah berbasis media digital dan menjadi rujukan bagi guru, sekolah, maupun peneliti selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan (field research). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi guru dalam menggunakan media pembelajaran sejarah di SMK Negeri 2 Medan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, serta praktik nyata guru secara langsung melalui interaksi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Medan pada tanggal 8 Desember 2025. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa institusi tersebut telah menerapkan berbagai media pembelajaran digital dalam mata pelajaran sejarah. Subjek penelitian adalah seorang guru mata pelajaran Sejarah berpengalaman sembilan tahun yang berperan sebagai informan utama. Guru ini dipilih secara purposive

karena dianggap memiliki kompetensi dan pengalaman relevan dalam memanfaatkan media pembelajaran digital. Data dikumpulkan menggunakan teknik:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview). Digunakan untuk menggali informasi terkait jenis media yang digunakan, alasan pemilihan media, strategi pembelajaran, serta tantangan dan solusi yang dilakukan guru.
2. Observasi lapangan. Untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan penggunaan media di kelas.
3. Dokumentasi. Berupa catatan sekolah, contoh media pembelajaran, dan foto kegiatan yang mendukung informasi penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah di SMK Negeri 2 Medan memanfaatkan beragam media pembelajaran digital sebagai upaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik siswa generasi Z. Guru secara konsisten menggunakan video pembelajaran, presentasi visual, museum digital, dan platform interaktif seperti Quizizz untuk menstimulasi perhatian serta meningkatkan partisipasi siswa. Pemilihan media tersebut tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan bahwa pembelajaran sejarah mengandung banyak konsep abstrak yang membutuhkan visualisasi agar lebih mudah dipahami. Kehadiran media digital membantu siswa membangun representasi konkret mengenai peristiwa sejarah yang tidak dapat mereka amati secara langsung, sehingga materi lebih bermakna dan relevan dengan pengalaman mereka. Dalam proses implementasinya, guru tidak hanya mengandalkan media sebagai alat bantu teknis, tetapi mengintegrasikannya dalam strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pembelajaran diferensiasi. Berdasarkan hasil asesmen awal, guru membagi siswa ke dalam dua kelompok sesuai kesiapan belajar mereka. Kelompok yang sudah siap menerima materi kompleks diberikan aktivitas berbasis media digital yang menuntut kemampuan analisis, sedangkan kelompok yang membutuhkan pendampingan difasilitasi dengan pengulangan konsep dasar menggunakan buku paket sebelum dialihkan pada media digital. Strategi ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pemahaman guru mengenai perbedaan individual siswa. Media hanya efektif apabila digunakan sesuai kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik.

Meskipun penggunaan media digital memberikan banyak manfaat, guru menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Tantangan utama meliputi keterbatasan fasilitas teknologi, seperti tidak meratanya ketersediaan perangkat belajar dan akses internet yang tidak stabil. Selain itu, terdapat kesenjangan kemampuan literasi digital antar siswa, sehingga sebagian siswa cepat memahami materi berbasis media, sementara yang lainnya mengalami kesulitan mengikuti alur pembelajaran. Guru menanggapi permasalahan ini dengan melakukan pendampingan terarah, memberikan waktu tambahan untuk penguasaan materi, serta menyusun asesmen berkelanjutan untuk memetakan perkembangan pemahaman siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya bergantung pada media digital, tetapi juga berperan aktif mengontrol dan menavigasi proses pembelajaran agar tetap memenuhi tujuan pembelajaran. Respon siswa terhadap penggunaan media digital menunjukkan hasil yang positif. Siswa lebih terlibat, menunjukkan antusiasme tinggi, dan cenderung aktif bertanya selama proses pembelajaran berlangsung. Media visual seperti gambar dokumenter, animasi, dan video sejarah terbukti membantu siswa memahami hubungan sebab-akibat, mengenali tokoh-tokoh penting, serta mengingat kronologi peristiwa secara lebih baik. Efek ini menunjukkan bahwa media bukan sekadar alat bantu visual, tetapi juga sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual

yang lebih dalam pada peserta didik. Dengan demikian, media digital memiliki kontribusi signifikan dalam mengubah persepsi siswa yang sebelumnya menganggap sejarah sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit.

Guru juga menunjukkan komitmen terhadap inovasi pembelajaran, salah satunya dengan mengembangkan media kreatif seperti miniatur peninggalan sejarah dan proyek berbasis konteks lokal. Pengembangan media yang mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa, seperti museum di Sumatera Utara atau situs sejarah lokal lainnya, membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih aplikatif dan kontekstual. Pendekatan ini memperkuat pemahaman siswa bahwa sejarah bukan sekadar kumpulan cerita masa lalu, tetapi ilmu yang berkaitan dengan realitas sosial dan budaya di sekitar mereka. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media digital dalam pembelajaran sejarah sangat dipengaruhi oleh strategi guru dalam menyesuaikan media dengan kebutuhan siswa, kemampuan guru dalam mengatasi tantangan teknis dan pedagogis, serta kreativitas dalam mengembangkan media yang relevan. Temuan ini mempertegas posisi guru sebagai fasilitator yang tidak hanya berperan menyampaikan materi, tetapi juga mengelola, mengarahkan, dan membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Dengan integrasi media digital yang tepat, pembelajaran sejarah dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

## KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran digital dalam pembelajaran sejarah di SMK Negeri 2 Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran digital memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan minat belajar sejarah siswa. Media berbasis teknologi seperti video pembelajaran, museum digital, infografis, aplikasi interaktif, dan presentasi berbasis multimedia mampu membantu siswa memahami peristiwa sejarah yang tidak dapat diamati secara langsung. Penggunaan media tersebut membuat konsep sejarah yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami, khususnya bagi siswa generasi Z yang memiliki preferensi belajar berbasis visual, cepat, dan interaktif. Guru sejarah, dalam hal ini Ibu Irma Yanti yang telah mengajar selama sembilan tahun, telah menjalankan peran sebagai fasilitator dengan sangat baik melalui pemilihan media yang relevan, inovatif, dan selaras dengan karakteristik peserta didik.

Selain itu, guru juga menerapkan pembelajaran diferensiasi untuk mengakomodasi kemampuan siswa yang beragam. Model ini membantu siswa dengan kemampuan tinggi (kelompok A) dan siswa yang masih membutuhkan pendampingan tambahan (kelompok B) agar dapat belajar sesuai kesiapan dan kebutuhan masing-masing. Strategi ini menjadikan pembelajaran lebih inklusif serta memungkinkan siswa memahami materi sejarah dengan cara yang lebih efektif. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa media digital dapat membantu mengatasi tantangan klasik dalam pembelajaran sejarah seperti kejemuhan, kesulitan membayangkan peristiwa masa lalu, serta persepsi bahwa sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, guru dapat menentukan efektivitas media serta melakukan pengembangan media sesuai kebutuhan. Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran digital terbukti mendukung proses pembelajaran sejarah yang lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

Arif, S., Rachmedia, V., & Pratama, R. A. (2022). Media pembelajaran digital sebagai sumber belajar mahasiswa pendidikan sejarah. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan.

- Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2013). Media pembelajaran modern. Yogyakarta: Gava Media.
- Firmansyah, H. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital untuk meningkatkan minat belajar sejarah di sekolah menengah atas. JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah.
- Gusnarib, G. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Hakim, M. L. (2023). Pengembangan media video dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan.
- Mahbubi, M., & Firmansyah, B. (2024). Pemanfaatan media video visual dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Benchmarking: Jurnal Pendidikan Islam.
- Meihan, A. M. (2022). Historical learning media based on mobile learning. HISTORIKA.
- Miftah, M. (2021). Fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. Jurnal Teknologi Pendidikan.
- Munadi, Y. (2013). Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Pane, A. (2017). Belajar dan pembelajaran. Jurnal UIN Syahada, 1(1).
- Salahuddin, S. (2020). Media sebagai alat pembelajaran. Jurnal Mimbar Akademika.
- Sanaky, H. A. (2019). Media pembelajaran interaktif. Yogyakarta: Kaukaba.
- Sanjaya, W. (2009). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Saputra, D. (2021). Peran media dalam meningkatkan pemahaman konsep. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). Media pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprihatiningrum, J. (2013). Guru profesional: Pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suryaningsih, F., & Khumaira, F. (2023). Penggunaan media digital untuk rekonstruksi peristiwa sejarah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Mataram. Educational Note.